

PANTAI LEPANG: KAJIAN POTENSI DAN TANTANGAN DALAM PENGEMBANGAN SEBUAH DESTINASI WISATA BERKELANJUTAN

I Made Bayu Wisnawa

Universitas Triatma Mulya

e-mail: bayu.wisnawa@triatmamulya.ac.id

Received: 24/06/2024; Revised: 12/8/2024; Accepted: 8/10/2024

Abstrak

Pantai Lembang terletak di Kabupaten Klungkung Bali, memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata berkelanjutan yang menarik. Studi ini bertujuan untuk mengkaji potensi dan upaya pengembangan Pantai Lembang sebagai destinasi wisata berkelanjutan. Metodologi yang digunakan meliputi observasi lapangan, serta analisis data sekunder dari literatur terkait dan kebijakan pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Lembang memiliki berbagai potensi wisata alam, termasuk pantai yang luas dengan pasir hitam, pemandangan matahari terbit dan terbenam yang indah, serta keberadaan *jogging track* yang menunjang aktivitas wisata. Selain itu, masyarakat lokal menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pengembangan pariwisata yang dapat meningkatkan perekonomian setempat. Namun, pengembangan Pantai Lembang menghadapi beberapa tantangan signifikan. Diantaranya adalah keterbatasan infrastruktur dasar seperti fasilitas umum, minimnya promosi dan pemasaran, serta ancaman kerusakan lingkungan akibat abrasi pantai yang keras. Partisipasi aktif dari pemerintah daerah, investor, dan komunitas lokal diperlukan untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa pengembangan pariwisata berjalan sesuai prinsip-prinsip keberlanjutan. Penelitian ini merekomendasikan strategi pengembangan yang melibatkan konservasi lingkungan, peningkatan infrastruktur, dan promosi destinasi yang lebih luas. Kolaborasi antara berbagai pihak juga ditekankan untuk menciptakan sinergi dalam mencapai tujuan wisata berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat, Pantai Lembang berpotensi menjadi destinasi wisata unggulan yang tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal dan melestarikan lingkungan.

Kata kunci: pantai leumpang, wisata berkelanjutan, pengembangan destinasi, potensi, tantangan

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling dinamis dan berkembang pesat di Indonesia, terutama di Bali yang dikenal sebagai salah satu destinasi wisata utama dunia (Wisnawa et al., 2022). Pantai Lembang, yang terletak di Kabupaten Klungkung, Bali, memiliki potensi alam yang luar biasa untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berkelanjutan. Keindahan alam Pantai Lembang, yang mencakup pasir hitam yang unik, pemandangan matahari terbenam yang menakjubkan, serta ekosistem mangrove yang masih alami, menjadikannya lokasi yang ideal untuk wisatawan yang mencari pengalaman alam yang autentik dan berkelanjutan. Meskipun Pantai Lembang termasuk daya tarik wisata alam yang

dimiliki Kabupaten Klungkung, namun sampai saat ini Pantai Leping masih belum dikenal wisatawan. Masih belum banyak wisatawan yang menjadikan Pantai Leping sebagai tujuan wisata. Padahal lokasi Pantai Leping sangat strategis, berada di sekitar by pass Jalan Ida Bagus Mantra yang menghubungkan daya tarik wisata yang ada di Bali Selatan sampai Bali Timur. Tidak ada catatan berapa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Leping karena memang tidak ada badan pengelola daya tarik wisata ini. Demikian pula dengan informasi terkait Pantai Leping, masih belum banyak ditemukan melalui internet. Seiring dengan pertumbuhan sektor pariwisata, muncul tantangan besar terkait keberlanjutan (Wisnawa et al., 2021). Banyak destinasi wisata di Bali yang telah mengalami degradasi lingkungan akibat pembangunan yang tidak terkontrol, polusi, dan tekanan dari jumlah wisatawan yang berlebihan (Gössling, 2002); (Cole, 2012). Oleh karena itu, pengembangan Pantai Leping harus direncanakan dengan hati-hati untuk menghindari masalah serupa. Literatur terkait juga menunjukkan bahwa pengelolaan yang tepat dapat mendukung keberlanjutan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal (Weaver, 2006); (Buckley, 2012).

Penelitian mengenai Pantai Leping ini penting karena sektor pariwisata di Bali sangat berkontribusi terhadap perekonomian daerah, namun sering kali mengabaikan aspek keberlanjutan. Pantai Leping yang memiliki potensi alam luar biasa dapat menjadi contoh pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga mengisi celah dalam literatur terkait pengembangan pariwisata di kawasan yang kurang dikenal namun memiliki potensi besar. Sebagai contoh, penelitian oleh Wisnawa et al., (2022) menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dapat memperkuat ekonomi lokal tanpa merusak lingkungan. Namun, penelitian ini juga menyoroti kurangnya data dan pengelolaan yang tepat di Pantai Leping, yang menjadi tantangan utama dalam pengembangan destinasi ini. Lebih lanjut, studi oleh Gössling (2002) dan Cole (2012) memperingatkan tentang degradasi lingkungan yang diakibatkan oleh pembangunan pariwisata yang tidak terkontrol. Ini menegaskan bahwa penelitian ini sangat relevan untuk mengidentifikasi strategi yang dapat menghindari dampak negatif tersebut. Pengembangan pariwisata yang memperhatikan aspek keberlanjutan seperti yang dikemukakan oleh Weaver (2006) dan Buckley (2012) dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal dan lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori pariwisata berkelanjutan, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis yang dapat digunakan oleh pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan Pantai Leping sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi wisata Pantai Leping serta menyusun upaya pengembangan destinasi ini sebagai wisata berkelanjutan. Tujuan utama penelitian ini meliputi identifikasi keindahan alam dan budaya lokal yang dapat dijadikan daya tarik utama, serta analisis kekuatan dan kelemahan infrastruktur yang ada. Penelitian juga berupaya menyusun strategi promosi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kunjungan wisatawan, serta menyarankan langkah-langkah praktis untuk konservasi lingkungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya literatur tentang pariwisata berkelanjutan, sementara manfaat praktisnya adalah memberikan rekomendasi konkret bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam memajukan Pantai Leping sebagai destinasi wisata

unggulan. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan investor untuk mengatasi tantangan seperti kurangnya promosi dan ancaman degradasi lingkungan, guna memastikan pengembangan yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pariwisata berkelanjutan diartikan sebagai pengelolaan sumber daya wisata yang dilakukan sedemikian rupa sehingga memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan estetika saat ini tanpa mengompromikan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya (Wisnawa et al., 2019). Weaver (2006) menguraikan bahwa pariwisata berkelanjutan tidak hanya melindungi lingkungan tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal. Buckley (2012) mengidentifikasi berbagai strategi dan model aplikasi pariwisata berkelanjutan yang telah sukses diterapkan di beberapa lokasi di dunia, seperti penggunaan energi terbarukan, pengolahan limbah yang efektif, dan pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana. Cole (2012) mendiskusikan tantangan yang dihadapi oleh destinasi wisata di Bali, termasuk degradasi lingkungan dan konflik dengan kepentingan masyarakat lokal akibat pembangunan pariwisata yang tidak terkendali. Studi ini memberikan perspektif penting tentang pengaruh pariwisata terhadap sumber daya alam dan sosial.

Wisata pantai adalah segmen pariwisata yang fokus pada penggunaan pantai dan sumber daya laut sebagai atraksi utama. Menurut Orams (1999), wisata pantai melibatkan aktivitas rekreasi, olahraga, dan kegiatan sosial di sekitar pantai yang menarik wisatawan domestik dan internasional. Pantai seringkali dihargai karena keindahan alamnya, kesempatan rekreasi yang ditawarkan, dan keunikan ekosistemnya. Wisata pantai berperan penting dalam perekonomian lokal, seringkali menjadi sumber pendapatan utama bagi komunitas pesisir. Gössling et al., (2009) mengeksplorasi bagaimana pengembangan pariwisata pantai mempengaruhi ekonomi lokal dan bagaimana manfaat ini dapat dimaksimalkan melalui praktik yang berkelanjutan. Dampak lingkungan dari wisata pantai termasuk erosi pantai, kerusakan habitat, dan polusi. Houston (2002) mengidentifikasi bagaimana aktivitas wisata pantai dapat mempengaruhi ekosistem pantai dan strategi mitigasi yang dapat diterapkan untuk mengurangi dampak negatif ini. Keterlibatan komunitas lokal dalam pengembangan dan pengelolaan wisata pantai merupakan aspek penting dari pariwisata berkelanjutan. Mowforth & Munt (2003) membahas pentingnya pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata pantai untuk memastikan bahwa kegiatan pariwisata memberikan manfaat kepada penduduk setempat sambil menjaga kelestarian sumber daya. Efektivitas perencanaan dan manajemen merupakan kunci keberhasilan wisata pantai. Bramwell & Lane (2011) menyarankan bahwa perencanaan yang baik harus mempertimbangkan kapasitas daya dukung lingkungan, kebutuhan sosial-ekonomi masyarakat, serta pengelolaan risiko yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata.

Atribut daya tarik wisata merupakan komponen esensial yang membentuk daya tarik suatu destinasi wisata. Atribut tersebut terdiri dari *Amenities*, *Ancillary Services*, *Access*, dan *Attractions*, yang sering disebut sebagai “4 A’s” (Wisnawa et al., 2021). *Amenities* merujuk pada fasilitas yang mendukung kebutuhan dasar dan kenyamanan pengunjung selama mereka berada di destinasi wisata, yang meliputi,

tetapi tidak terbatas pada, akomodasi, restoran, dan fasilitas kesehatan (Leiper, 1990). Layanan Pendukung, seperti yang dijelaskan oleh Pearce (1992), adalah layanan tambahan yang meningkatkan pengalaman pengunjung di destinasi wisata, termasuk transportasi lokal, pemandu wisata, dan penyediaan informasi pariwisata. Akses adalah kemudahan dengan mana pengunjung dapat mencapai destinasi wisata, mencakup kualitas dan ketersediaan infrastruktur transportasi seperti jalan, bandara, dan stasiun kereta api (Page, 2007). Atraksi adalah fitur atau aktivitas yang menarik pengunjung ke destinasi, yang bisa berupa keindahan alam, situs bersejarah, atau kegiatan kultural dan hiburan yang unik terhadap lokasi tersebut (Richards, 2002).

SWOT digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) yang dihadapi oleh suatu organisasi atau proyek. Kekuatan dan kelemahan umumnya berasal dari faktor internal, sementara peluang dan ancaman berasal dari faktor eksternal. Analisis SWOT membantu dalam perencanaan strategis dengan menyajikan gambaran komprehensif tentang lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi subjek analisis. Alat ini memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi area yang perlu diperkuat dan aspek yang bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan kompetitif, serta mengidentifikasi dan mengantisipasi berbagai ancaman yang mungkin mengganggu pencapaian tujuan (Helms & Nixon, 2010).

Metode Penelitian

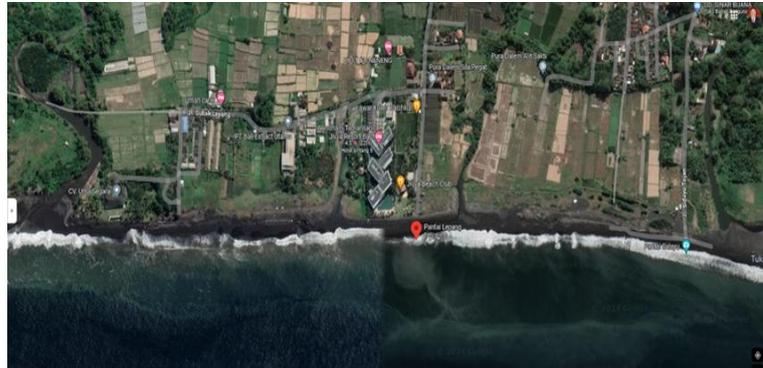
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Wisnawa & Oktaviani, 2024) untuk mengevaluasi potensi dan tantangan dalam pengembangan Pantai Lembang sebagai destinasi wisata berkelanjutan. Metodologi penelitian melibatkan dua komponen utama (Sugiyono, 2019): observasi lapangan dan analisis data sekunder. Observasi dilakukan secara langsung di Pantai Lembang untuk mengidentifikasi karakteristik alam, infrastruktur yang ada, serta aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan dan masyarakat lokal. Observasi ini membantu dalam memahami dinamika interaksi antara pengunjung dan lingkungan serta penggunaan fasilitas yang tersedia. Studi ini juga melibatkan pengumpulan dan analisis data sekunder dari sumber-sumber yang relevan termasuk literatur akademis, laporan penelitian, dan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pariwisata dan pengembangan berkelanjutan. Data ini memberikan konteks yang lebih luas dan mendukung temuan dari observasi lapangan. Data yang dikumpulkan dari kedua sumber ini dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (Helms & Nixon, 2010) yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Lembang. Analisis ini akan menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi strategis untuk pengembangan destinasi yang berkelanjutan dan inklusif.

Hasil dan Pembahasan

a) Gambaran Umum Pantai Lembang

Pantai Lembang terletak di Desa Adat Lembang, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung, Bali. Secara geografis, pantai ini dibatasi oleh dua sungai, yaitu Sungai Bubuh di sebelah barat dan Sungai Lebak Nongan di sebelah timur. Pantai ini menawarkan pasir hitam yang eksotis dan merupakan bagian dari wilayah

yang sedang dikembangkan untuk meningkatkan potensi wisata. Selain keindahan alam, pantai ini juga diintegrasikan dengan aktivitas masyarakat lokal yang mencakup pertanian dan budaya.



Gambar 1. Pantai Lembang
Sumber: Google Maps, 2024

Gambar 1 menunjukkan bahwa Pantai Lembang dikelilingi oleh area pertanian yang luas, memberikan sebuah latar yang hijau dan alami di sekelilingnya. Di sepanjang pantai, tampak ada fasilitas akomodasi dan area parkir yang terletak tidak jauh dari garis pantai. Selain itu, terdapat beberapa ikon yang menunjukkan adanya Pura (tempat ibadah Hindu), yang menandakan adanya unsur budaya lokal yang kuat. Ini juga menunjukkan bahwa Pantai Lembang tidak hanya menarik dari segi keindahan alamnya, tetapi juga dari aspek budaya dan spiritual. Area sekitar pantai terlihat cukup terbuka dan belum terlalu komersial, menandakan bahwa Pantai Lembang mungkin menawarkan pengalaman yang lebih tenang dan kurang komersial dibandingkan dengan beberapa pantai lain di Bali yang lebih ramai dan komersial. Ini bisa menjadi daya tarik bagi pengunjung yang mencari ketenangan dan ingin menikmati keindahan alam tanpa keramaian yang berlebihan.

b) Potensi Wisata Pantai Lembang

Potensi wisata alam pantai Lembang menawarkan pemandangan yang memukau dengan pasir hitam yang luas dan unik, menjadi salah satu karakteristik yang membedakannya dari pantai-pantai lain di Bali. Selain pasirnya yang eksotis, pantai memiliki keanekaragaman biologis di kawasan tersebut. Pantai Lembang menawarkan peluang untuk kegiatan seperti memancing dan eksplorasi alam. Pengunjung dapat menikmati hari yang santai dengan piknik di tepi pantai, menikmati suara ombak, atau berjalan menyusuri sungai untuk melihat flora dan fauna setempat. Selain itu, potensi untuk mengembangkan kegiatan wisata berbasis alam di Pantai Lembang sangat besar. Kawasan ini ideal untuk kegiatan ekowisata yang melibatkan komunitas lokal dalam menjaga dan mengelola sumber daya alam. Kegiatan seperti trekking di sepanjang pantai dan sungai, bird watching, atau program edukasi tentang konservasi laut dan pantai bisa menjadi daya tarik tambahan yang memperkaya pengalaman pengunjung. Dengan menggabungkan upaya konservasi dengan pengembangan wisata, Pantai Lembang tidak hanya bisa menjadi destinasi yang menarik tetapi juga contoh nyata dari praktik pariwisata berkelanjutan yang menguntungkan baik masyarakat lokal maupun lingkungan.

c) **Potensi Wisata Budaya dan Komunitas**

Potensi wisata budaya di Pantai Lembang memberikan kesempatan unik bagi pengunjung untuk merasakan kekayaan tradisi Bali. Pantai ini tidak hanya menarik karena keindahan alamnya, tetapi juga karena kegiatan budaya yang berakar pada kehidupan komunitas setempat. Pertunjukan seni dan kegiatan perdagangan yang diadakan di sepanjang pantai mencerminkan keramaian dan keanekaragaman kebudayaan lokal. Pertunjukan ini sering melibatkan tarian tradisional, musik, dan permainan yang memberikan gambaran tentang budaya Bali yang kaya. Selain itu, pantai ini juga menjadi tempat untuk pertukaran budaya yang dinamis, di mana seniman dan pedagang lokal memamerkan kerajinan dan produk lokal mereka.

Kegiatan keagamaan, seperti upacara Melasti, merupakan puncak dari daya tarik budaya di Pantai Lembang. Upacara ini diadakan sebagai bagian dari ritus pembersihan spiritual umat Hindu Bali, di mana mereka membawa simbol-simbol suci ke pantai untuk prosesi pembersihan. Pantai Lembang, dengan pasir hitamnya yang unik dan pemandangan laut yang luas, menyediakan lokasi yang sempurna untuk pelaksanaan ritual sakral ini. Pengunjung yang datang pada waktu yang tepat dapat menyaksikan upacara ini dan mengalami langsung bagaimana tradisi dan spiritualitas terjalin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Bali. Selain itu, di pantai Lembang juga mengadakan acara kebudayaan yang menggabungkan aspek-aspek perdagangan, pertanian, dan konservasi. Misalnya, komunitas setempat sering mengadakan festival yang menampilkan pertunjukan seni, bazar produk pertanian, dan kegiatan edukasi tentang konservasi lingkungan. Festival-festival ini tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga memperkuat kebanggaan dan kebersamaan komunal. Kegiatan semacam ini memungkinkan pengunjung untuk lebih dari sekadar melihat, mereka dapat terlibat dan berinteraksi dengan budaya Bali, memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan bermakna.

d) **Potensi Wisata Buatan (*Artificial*)**

Tepian Pantai Lembang memiliki fasilitas *Jogging track* dengan jalan setapaknya yang terbuat dari *paving block* yang memanjang sepanjang garis pantai, menawarkan potensi wisata yang luar biasa (Gambar 2). Jalur ini tidak hanya ideal untuk *jogging* tetapi juga aktivitas rekreasi lain seperti bersepeda dan berjalan santai, menikmati pemandangan laut dan pasir hitam yang indah. Dengan rasa aman yang ditambahkan oleh batu-batu besar di sisi laut dan koneksi dengan fasilitas lain seperti area piknik dan kafe, *jogging track* ini menambah nilai ekologis dan estetika Pantai Lembang, membuatnya menjadi tujuan yang menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman alam yang dekat dengan kegiatan luar ruang yang sehat.



Gambar 2. *Jogging Track* di Pantai Lembang
Sumber: Hasil Observasi, 2024

Pantai Leping juga memiliki potensi sebagai destinasi wisata pendidikan yang fokus pada konservasi dan edukasi lingkungan. Hal ini disebabkan karena Pantai Leping merupakan habitat penyu hijau dan penyu lekang (Tabelak, 2021). Kegiatan konservasi penyu yang pernah berlangsung di pantai ini (“Masyarakat Leping dan Tegal Besar Siap Kelola Penyu”, 2006), meskipun saat ini tidak aktif, direncanakan akan dihidupkan kembali. Hal ini dapat memanfaatkan minat yang meningkat di kalangan wisatawan dan pendidik yang tertarik untuk mempelajari dan mengalami konservasi satwa secara langsung. Pengembangan fasilitas edukatif di sekitar habitat penyu bisa menjadi fokus, memberikan peluang bagi pengunjung untuk belajar tentang siklus hidup penyu dan tantangan yang mereka hadapi. Selain itu, program ini juga dapat mendukung upaya konservasi dengan meningkatkan kesadaran dan pendidikan publik mengenai pentingnya melindungi spesies yang terancam punah. Selanjutnya, Pantai Leping dapat mengembangkan program pendidikan yang melibatkan sekolah-sekolah dan universitas. Program ini bisa berupa kunjungan lapangan, lokakarya, dan kursus singkat yang menawarkan kredit pendidikan atau sertifikasi dalam konservasi lingkungan dan biologi laut. Melalui kerjasama dengan institusi pendidikan dan lembaga konservasi, Pantai Leping dapat menyediakan platform bagi mahasiswa dan peneliti untuk melakukan studi dan penelitian di lapangan. Keberadaan fasilitas seperti laboratorium lapangan dan akomodasi untuk peneliti dapat menambah nilai edukatif pantai ini sebagai pusat pembelajaran dan penelitian ilmiah.

e) Strategi Pengembangan Potensi Wisata Pantai Leping

Internal Factor Analysis

Kekuatan (*Strengths*)

Lokasi dan Keindahan Alam:

Lokasi Pantai Leping sangat strategis, berada pada sisi selatan Jalan By Pass Ida Bagus Mantra yang menghubungkan Kota Denpasar dengan Kabupaten Gianyar, Klungkung, Karang Asem. Ada banyak daya tarik wisata pada jalur ini, misalnya Pantai Lebih, Pantai Siyut, dan Pantai Klotok. Pantai Leping memiliki keindahan alam yang menarik, termasuk pasir hitam dan pemandangan matahari terbit dan terbenam yang memukau. Keindahan ini merupakan aset penting yang menarik minat wisatawan domestik dan internasional.



Gambar 3. Pemandangan Sisi Timur Pantai Leping
Sumber: Hasil Observasi, 2024

Gambar 3 menunjukkan pantai ini memiliki jalan setapak yang dilapisi *paving* di sepanjang garis pantai, dibatasi dengan susunan batu-batu besar yang berfungsi sebagai pemecah gelombang. Di sebelah kiri terlihat bangunan Hotel Wyndham Taman Sari Jivva Resort Bali, yang menambah nuansa wisata pada pemandangan. Pantai dengan pasir hitam yang membentang ini, bersama dengan pepohonan palem yang terlihat di kejauhan, memberikan kesan alam yang khas dan eksotis. Ombak yang terlihat cukup tenang menandakan bahwa pantai ini cocok untuk berjalan-jalan santai atau duduk menikmati pemandangan laut.

Infrastruktur Wisata yang Sedang Berkembang:

Meskipun masih perlu banyak peningkatan, infrastruktur dasar seperti jalan dan fasilitas umum telah mulai dikembangkan, yang dapat mendukung akses dan kenyamanan pengunjung.



Gambar 4. Fasilitas Wisata Pantai Lembang yang Sedang Berkembang
Sumber: Hasil Observasi, 2024

Dari Gambar 4 tampak Pantai Lembang sedang mengalami beberapa bentuk pengembangan infrastruktur wisata. Dalam gambar tersebut dapat dilihat kompleks bangunan Hotel Wyndham Taman Sari Jivva Resort Bali yang merupakan fasilitas akomodasi terletak tepat di tepi pantai. Bangunan tersebut memiliki beberapa lantai dan dilengkapi dengan balkon yang menghadap langsung ke laut, menawarkan pemandangan yang sangat menarik bagi pengunjung.

Selain itu, terlihat juga beberapa gazebo dan area terbuka yang digunakan untuk kegiatan rekreasi atau sebagai tempat bersantai bagi pengunjung pantai. Kehadiran infrastruktur ini menunjukkan usaha untuk memanfaatkan potensi wisata pantai dengan menyediakan fasilitas yang memadai bagi pengunjung.

Kelemahan (*Weaknesses*)

Infrastruktur dan Fasilitas yang Terbatas:

Ketersediaan dan kondisi fasilitas umum seperti tempat parkir dan toilet masih terbatas, yang bisa mengurangi kepuasan pengunjung dan membatasi jumlah pengunjung yang bisa ditangani pada saat-saat puncak. Demikian pula fasilitas *jogging track* sudah mulai rusak (Gambar 5). Dari gambar yang diberikan, tampak jelas bahwa fasilitas *jogging track* yang baru dibangun di Pantai Lembang mengalami kerusakan signifikan. Struktur *paving* yang seharusnya membentuk jalur yang rapi dan kokoh, sekarang terlihat retak dan sebagian telah runtuh ke sisi pantai. Beberapa segmen jalur tersebut tampaknya telah tergerus, dengan batu dan puing berserakan di sekitarnya. Penyebab kerusakan ini bisa berasal dari beberapa faktor,

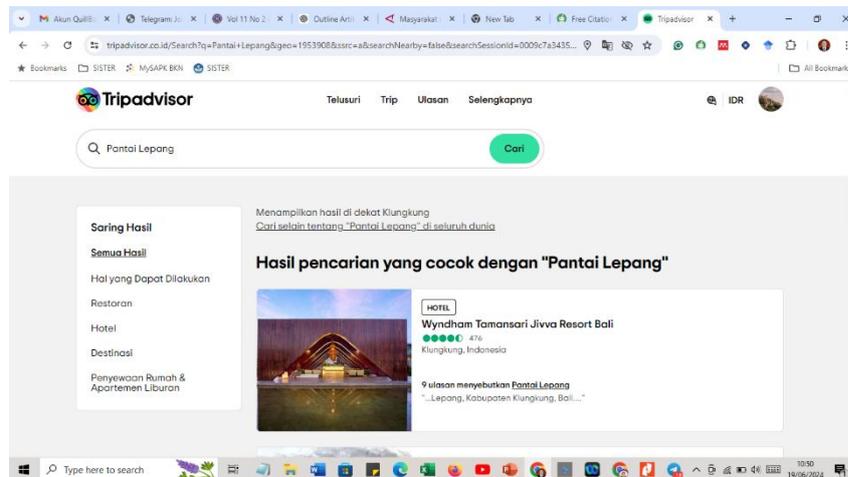
termasuk abrasi pantai yang tinggi, yang sering terjadi di daerah pantai dan dapat mempercepat erosi bahan bangunan. Selain itu, pengaruh cuaca ekstrem seperti hujan lebat atau angin kencang juga dapat memperburuk kondisi fisik jalur, terutama jika drainase di sekitar area tersebut tidak memadai.



Gambar 5. Jogging Track Pantai Leping yang Mulai Rusak
Sumber: Hasil Observasi, 2024

Kurangnya Promosi dan Pemasaran:

Pantai Leping belum maksimal dipromosikan sebagai destinasi wisata, yang berarti banyak potensi wisatawan yang belum tergarap.



Gambar 6. Hasil Pencarian “Pantai Leping” di Trip Advisor
Sumber: Hasil Observasi, 2024

Gambar 6 menunjukkan promosi Pantai Leping sebagai destinasi wisata menunjukkan bahwa upaya pemasaran dan promosi untuk pantai ini masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil pencarian di *platform* TripAdvisor, yang merupakan salah satu situs referensi utama bagi turis dalam mencari informasi tentang tempat wisata. Dalam pencarian dengan kata kunci "Pantai Leping," hasil yang muncul tidak secara langsung menampilkan Pantai Leping, melainkan akomodasi terdekat yang hanya sekilas menyebutkan nama pantai tersebut dalam deskripsi mereka. Ini mengindikasikan bahwa Pantai Leping belum cukup terwakili atau dikenal dalam daftar objek wisata yang sering dikunjungi atau diulas oleh pengguna di situs tersebut. Kekurangan ini menekankan pentingnya strategi

pemasaran yang lebih efektif dan terintegrasi, termasuk penggunaan platform online untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik Pantai Lembang sebagai destinasi wisata yang menarik.

External Factor Analysis

Peluang (*Opportunities*)

Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Pariwisata Berkelanjutan:

Pantai Lembang memiliki peluang signifikan untuk berkembang sebagai destinasi wisata berkelanjutan, memanfaatkan tren global yang meningkat dalam hal pariwisata yang mengedepankan aspek pelestarian lingkungan dan sosial. Tren ini, seperti yang dikemukakan oleh Weaver (2006) dan Buckley (2012), menyoroti pentingnya mengintegrasikan praktik berkelanjutan dalam pengembangan pariwisata untuk menarik segmen pasar yang semakin sadar akan isu-isu lingkungan. Dengan keindahan alam dan keunikan budayanya, Pantai Lembang dapat menawarkan pengalaman yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendidik pengunjung tentang pentingnya konservasi. Menambahkan fasilitas dan program yang mendukung kegiatan ramah lingkungan, seperti pembersihan pantai reguler dan *workshop* edukasi lingkungan, bisa semakin mengukuhkan posisi Pantai Lembang sebagai pilihan utama bagi wisatawan yang bertanggung jawab.

Kemitraan dengan Organisasi Lingkungan dan Pariwisata:

Pantai Lembang, dengan keindahan alam dan potensinya yang signifikan, memiliki peluang besar untuk memperkuat kemitraan dengan organisasi lingkungan dan pariwisata, sebagaimana yang diuraikan oleh Cole (2012). Kerjasama ini dapat membantu mengintegrasikan upaya konservasi dengan aktivitas pariwisata, yang akan meningkatkan tidak hanya kualitas program dan kegiatan di Pantai Lembang tetapi juga kesadaran dan partisipasi pengunjung dalam upaya pelestarian. Melalui kolaborasi ini, Pantai Lembang dapat mengembangkan inisiatif-inisiatif berkelanjutan seperti program edukasi lingkungan, pelatihan keberlanjutan untuk bisnis lokal, dan pengembangan infrastruktur ramah lingkungan yang menarik bagi wisatawan. Selain itu, pemanfaatan media dan teknologi dalam promosi dan pengelolaan pengalaman wisata bisa ditingkatkan untuk menarik minat pasar yang lebih luas, sekaligus menonjolkan komitmen Pantai Lembang terhadap pelestarian lingkungan.

Dukungan Pemerintah untuk Pariwisata Berkelanjutan:

Inisiatif dan dukungan dari pemerintah lokal atau nasional untuk promosi pariwisata berkelanjutan memberikan kesempatan emas bagi Pantai Lembang dalam mengembangkan infrastruktur dan kegiatan pemasaran yang lebih efektif. Dengan bantuan finansial dan logistik dari pemerintah, Pantai Lembang bisa memperbaiki fasilitas yang ada serta membangun fasilitas baru yang menunjang kegiatan pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Investasi tersebut tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung, tetapi juga memperkuat upaya pelestarian lingkungan sekitar pantai. Lebih lanjut, dukungan pemerintah dapat memfasilitasi kampanye pemasaran yang luas, yang menargetkan segmen pasar baru dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pariwisata berkelanjutan.

Pengembangan Teknologi Hijau dan Praktik Ramah Lingkungan:

Seperti yang dijelaskan oleh Buckley (2012), Pantai Lembang memiliki peluang besar untuk meningkatkan reputasi dan daya tariknya sebagai destinasi berkelanjutan melalui adopsi teknologi hijau dan praktik ramah lingkungan dalam operasional dan manajemennya. Inisiatif ini dapat menarik segmen pasar yang lebih luas, terutama wisatawan yang berkomitmen pada pelestarian lingkungan dan mencari tujuan wisata yang mempraktikkan keberlanjutan. Dengan mengintegrasikan sistem pengelolaan sampah yang efisien, penggunaan energi terbarukan, dan kebijakan konservasi air, Pantai Lembang tidak hanya dapat mengurangi dampak ekologisnya tetapi juga menawarkan pengalaman yang lebih memuaskan bagi pengunjung yang sadar lingkungan. Selanjutnya, peluang untuk mengembangkan program edukasi lingkungan dan kegiatan yang melibatkan komunitas lokal dalam pelestarian alam dapat membantu meningkatkan keberlanjutan sosial dan ekonomi daerah tersebut. Dengan cara ini, Pantai Lembang bisa menjadi contoh untuk pariwisata berkelanjutan di Indonesia, mempromosikan keseimbangan antara menikmati keindahan alam dan memelihara keberlanjutan lingkungan untuk generasi yang akan datang.

Peluang Pendidikan dan Penelitian:

Mengingat keunikan ekosistem dan kegiatan konservasi yang telah ada di Pantai Lembang, terdapat peluang besar untuk menjalin kerjasama dengan institusi akademik dalam rangka mengembangkan program penelitian dan pendidikan. Kolaborasi ini dapat mendukung inisiatif pariwisata berkelanjutan di lokasi tersebut, memberikan manfaat ganda baik bagi kepentingan akademik maupun pelestarian lingkungan. Universitas dan lembaga penelitian bisa memanfaatkan Pantai Lembang sebagai situs lapangan yang ideal untuk studi ekologi, biologi laut, dan keberlanjutan, yang sekaligus menambah nilai edukatif bagi para pengunjung. Lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat diintegrasikan ke dalam materi informasi dan edukasi yang disajikan kepada turis, meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam konservasi.

Ancaman (*Threats*)

Perubahan Iklim dan Dampak Lingkungan:

Seperti yang diungkapkan oleh Houston (2002) dan Gössling et al., (2009) perubahan iklim dan dampaknya pada ekosistem pantai seperti erosi dan polusi dapat mengurangi daya tarik alamiah Pantai Lembang dan mempengaruhi keberlanjutan operasional. Saputra (2019) menyatakan bahwa pembangunan proyek tanggul di Pantai Tegal Besar dapat merusak habitat penyu langka di Kabupaten Klungkung. Di Klungkung menjadi habitat dari dua penyu langka dan dilindungi. Pesisir Banjarnagran, seperti Sidayu, Lembang, dan Tegal Besar menjadi habitat bagi spesies penyu lelang.

Persaingan dengan Destinasi Wisata Lain:

Pantai Lembang menghadapi tantangan signifikan dalam bentuk persaingan dari pantai-pantai lain di Bali, yang mungkin memiliki fasilitas lebih baik atau reputasi yang lebih kuat sebagai destinasi wisata. Faktor ini bisa serius mempengaruhi jumlah pengunjung yang datang ke Pantai Lembang, karena wisatawan cenderung tertarik pada lokasi yang menawarkan lebih banyak kenyamanan dan aktivitas yang terorganisir. Selain itu, kurangnya investasi dalam infrastruktur dan promosi yang

efektif dapat meningkatkan risiko Pantai Lembang menjadi kurang relevan dibandingkan dengan pantai-pantai lain di Bali yang lebih agresif dalam strategi pemasaran mereka. Ancaman abrasi pantai dan dampak perubahan iklim juga menambah kerentanan Pantai Lembang, membutuhkan upaya konservasi dan adaptasi yang lebih intensif untuk mempertahankan keberlanjutannya sebagai destinasi wisata.

Ketergantungan pada Kondisi Ekonomi Makro:

Fluktuasi ekonomi global dan nasional yang sering terjadi dapat memberikan dampak signifikan terhadap industri pariwisata, termasuk berpotensi menurunkan jumlah pengunjung ke destinasi wisata seperti Pantai Lembang. Ketidakstabilan ini mampu mempengaruhi daya beli dan keputusan perjalanan wisatawan, yang kemudian mengurangi aliran pendapatan untuk wilayah tersebut dan mengancam keberlanjutan operasional fasilitas lokal. Selain itu, fluktuasi ekonomi bisa membatasi dana yang tersedia untuk pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur pariwisata, yang esensial untuk menarik dan mempertahankan wisatawan. Kondisi ini juga dapat memaksa pemerintah lokal dan pemangku kepentingan pariwisata untuk memprioritaskan investasi pada sektor yang lebih mendesak daripada pengembangan pariwisata.

Regulasi dan Kebijakan Pemerintah yang Berubah-ubah:

Pantai Lembang menghadapi beberapa ancaman yang dapat mempengaruhi prospek pengembangannya sebagai destinasi wisata. Salah satu tantangan utama adalah perubahan kebijakan dan regulasi yang tiba-tiba, yang dapat berdampak signifikan terhadap operasional dan kegiatan pengembangan, khususnya dalam hal perolehan izin lingkungan dan pembangunan. Ketidakstabilan dalam regulasi ini dapat menyebabkan ketidakpastian bagi investor dan pengelola, memperlambat atau bahkan menghentikan proyek yang sedang berlangsung. Selain itu, potensi perubahan kebijakan ini bisa meningkatkan biaya operasional jika standar lingkungan lebih ketat atau membutuhkan adaptasi teknologi yang mahal.

Strategi Pengembangan Potensi Wisata Pantai Lembang

Strategi SO (*Strength-Opportunities*)

Strategi yang dapat diterapkan untuk Pantai Lembang memanfaatkan kekuatan alam dan lokasi strategis yang ada sekaligus mengoptimalkan peluang yang muncul dari tren pariwisata berkelanjutan global. Pertama, keindahan alam Pantai Lembang, termasuk pasir hitamnya dan pemandangan matahari terbit serta terbenam yang memukau, dapat diintegrasikan dalam kampanye pemasaran yang menargetkan wisatawan domestik dan internasional yang mencari pengalaman unik dan autentik. Strategi ini bisa dipadukan dengan peningkatan kesadaran lingkungan melalui kegiatan edukatif dan konservasi yang mendukung pariwisata berkelanjutan. Kedua, dengan infrastruktur yang sedang berkembang, seperti fasilitas Hotel Wyndham Taman Sari Jivva Resort Bali dan area rekreasi terbuka, Pantai Lembang dapat meningkatkan kemitraan dengan organisasi lingkungan dan pariwisata untuk memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata yang bertanggung jawab. Ketiga, dukungan dari pemerintah dalam promosi pariwisata berkelanjutan bisa dimanfaatkan untuk memperbaiki dan memperluas infrastruktur yang ada, sekaligus mengintegrasikan teknologi hijau dalam operasional sehari-hari Pantai Lembang. Keempat, pengembangan inisiatif pendidikan dan penelitian dengan

institusi akademik dapat membantu Pantai Lembang menjadi pusat studi lingkungan dan keberlanjutan, yang menarik lebih banyak pengunjung dan peneliti ke area tersebut. Implementasi strategi ini akan memperkuat reputasi Pantai Lembang sebagai destinasi wisata berkelanjutan yang menarik, edukatif, dan bertanggung jawab, sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi komunitas lokal.

Strategi ST (*Strength-Threats*)

Strategi *Strength-Threats* (ST) yang bisa diterapkan untuk Pantai Lembang menggabungkan kekuatan internal pantai ini dengan ancaman eksternal yang dihadapinya, bertujuan untuk meminimalisir risiko sambil memaksimalkan potensi. Mengingat lokasi strategis Pantai Lembang dan keindahan alamnya, seperti diungkapkan dalam kekuatan pantai, upaya dapat diarahkan untuk meningkatkan promosi pariwisata berkelanjutan yang memanfaatkan aspek alam tersebut. Promosi ini bisa menasar pasar wisatawan domestik dan internasional yang tertarik pada ekoturisme, yang selaras dengan tren global seperti yang dikemukakan oleh Weaver (2006) dan Buckley (2012).

Di sisi lain, menghadapi ancaman dari perubahan iklim dan persaingan dengan destinasi lain, Pantai Lembang dapat mengimplementasikan strategi adaptasi dan mitigasi yang robust, seperti membangun infrastruktur yang tahan terhadap kondisi cuaca ekstrem dan menanam vegetasi lokal untuk mencegah erosi. Lebih lanjut, untuk mengatasi ancaman regulasi yang berubah-ubah, Pantai Lembang bisa berkolaborasi lebih dekat dengan pemerintah daerah untuk memastikan kebijakan yang stabil dan mendukung pengembangan pariwisata. Strategi ini tidak hanya mengatasi kelemahan, tetapi juga memperkuat posisi Pantai Lembang dalam menghadapi persaingan dan meningkatkan ketahanannya terhadap fluktuasi ekonomi dan kebijakan pemerintah.

Strategi WO (*Weakness-Opportunities*)

Analisis *Weakness-Opportunities* (WO) untuk Pantai Lembang mengungkapkan bagaimana kelemahan yang ada dapat diatasi melalui peluang yang tersedia, sehingga mendukung pengembangan pantai sebagai destinasi wisata berkelanjutan. Pertama, terkait dengan infrastruktur dan fasilitas yang terbatas, termasuk kerusakan pada jogging track, Pantai Lembang dapat memanfaatkan dukungan pemerintah dan investasi dalam teknologi hijau untuk memperbaiki dan mengupgrade fasilitas yang ada. Peningkatan ini akan menarik lebih banyak pengunjung sambil memperkuat upaya pelestarian lingkungan. Kedua, kurangnya promosi dan pemasaran yang efektif dapat diatasi dengan membangun kemitraan strategis dengan organisasi lingkungan dan pariwisata serta menggunakan teknologi dan media digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, sekaligus menonjolkan komitmen Pantai Lembang terhadap pariwisata yang bertanggung jawab. Selanjutnya, inisiatif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan mengintegrasikan praktik pariwisata berkelanjutan bisa membantu memperkuat posisi Pantai Lembang sebagai tujuan wisata yang menarik sekaligus meningkatkan keterlibatan dan kepuasan pengunjung. Oleh karena itu, Pantai Lembang dapat mengembangkan pengalaman wisata yang unik dan memadukan pendidikan ekologi dengan rekreasi, menawarkan nilai tambah yang akan membedakan pantai ini dari destinasi wisata lainnya.

Strategi WT (*Weakness-Threats*)

Pantai Lembang, meskipun memiliki potensi sebagai destinasi wisata, menghadapi serangkaian kelemahan dan ancaman yang dapat menghambat pengembangannya. Dari sisi kelemahan, infrastruktur dan fasilitas yang terbatas, seperti tempat parkir dan toilet yang tidak memadai serta kerusakan pada fasilitas jogging track, seringkali mengecewakan pengunjung dan membatasi jumlah wisatawan yang dapat ditampung selama puncak kunjungan. Kerusakan ini, disebabkan oleh abrasi pantai yang tinggi dan pengaruh cuaca ekstrem, menunjukkan kebutuhan mendesak akan penilaian ulang desain dan pengawasan yang lebih ketat. Dari segi ancaman, perubahan kebijakan dan regulasi yang tiba-tiba dapat mengganggu operasional dan kegiatan pengembangan, khususnya terkait dengan izin lingkungan dan pembangunan, sehingga menimbulkan ketidakpastian bagi investor dan pengelola. Dalam menghadapi ancaman ini, Pantai Lembang perlu menjaga komunikasi yang efektif dengan pemerintah dan memperkuat kebijakan adaptasi terhadap perubahan iklim yang dapat mempengaruhi keberlangsungan alam dan atraksi wisatanya. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemangku kepentingan lokal, pemerintah, dan komunitas setempat menjadi penting untuk mengatasi kelemahan infrastruktur dan merespons dinamika regulasi dengan strategi yang fleksibel dan proaktif.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Pantai Lembang menawarkan potensi wisata dengan keindahan alamnya, kegiatan budaya yang kaya, dan peluang edukasi melalui program konservasi penyu, menjadikannya destinasi unik untuk pariwisata berkelanjutan. Strategi pengembangan potensi wisata Pantai Lembang yang efektif memadukan pemanfaatan kekuatan alam dan lokasi strategis dengan peluang dari tren global pariwisata berkelanjutan, meningkatkan fasilitas dan infrastruktur sambil memperkuat promosi dan edukasi lingkungan untuk menarik lebih banyak wisatawan, serta mengintegrasikan teknologi hijau dan kolaborasi dengan pemerintah untuk memastikan keberlanjutan dan daya tarik yang meningkat di tengah persaingan dan ancaman eksternal.

Saran

Pemerintah perlu meningkatkan investasi dalam infrastruktur dasar dan fasilitas umum di Pantai Lembang, serta memperkuat promosi pariwisata berkelanjutan melalui kampanye yang efektif. Kolaborasi dengan organisasi lingkungan dan pemangku kepentingan lokal penting untuk mengoptimalkan potensi wisata dan menghadapi tantangan regulasi serta perubahan iklim. Akademisi dapat mengembangkan program penelitian dan pendidikan terkait ekologi dan pariwisata berkelanjutan, memanfaatkan pantai sebagai situs lapangan untuk studi lingkungan dan konservasi. Pengusaha diharapkan berinvestasi dalam infrastruktur dan fasilitas ramah lingkungan serta membangun kemitraan untuk mendukung promosi dan konservasi. Partisipasi aktif komunitas dalam pengembangan dan pemeliharaan Pantai Lembang, serta peran media massa dalam promosi dan edukasi, sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian pantai.

Keterbatasan dan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk bias subjektif dari data observasi lapangan dan dokumentasi, serta kurangnya pertimbangan terhadap variabel eksternal seperti perubahan iklim jangka panjang dan dinamika ekonomi global. Keterbatasan waktu dan sumber daya juga menghalangi penelitian ini untuk melakukan studi longitudinal yang komprehensif. Akses terbatas terhadap data sekunder dan kebijakan terbaru dapat mempengaruhi kelengkapan analisis. Penelitian selanjutnya sebaiknya fokus pada analisis dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari pengembangan pariwisata di Pantai Lembang. Selain itu, eksplorasi strategi adaptasi terhadap perubahan iklim dan mitigasi abrasi pantai, serta kajian efektivitas program edukasi dan konservasi yang melibatkan komunitas lokal, sangat diperlukan untuk memberikan rekomendasi berbasis data dalam mendukung pengembangan wisata berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Antara News. *Masyarakat Lembang dan Tegal Besar Siap Kelola Penyu*. 2006. Sumber: <https://www.antaraneews.com/berita/36690/masyarakat-lebang-dan-tegal-besar-siap-kelola-penyu>
- Bramwell, B., & Lane, B. 2011. Critical Research on The Governance of Tourism and Sustainability. *Journal of Sustainable Tourism*, 19(5), 411–421.
- Buckley, R. 2012. Sustainable Tourism: Research and Reality. *Annals of Tourism Research*, 39(2), 528–546.
- Cole, S. 2012. A Political Ecology of Water Equity and Tourism: A Case Study from Bali. *Annals of Tourism Research*, 39(2), 1221–1241.
- Gössling, S. 2002. Global Environmental Consequences of Tourism. *Global Environmental Change*, 12(4), 283–302.
- Gössling, S., Hall, C. M., & Weaver, D. 2009. Sustainable Tourism Futures: Perspectives on Systems, Restructuring and Innovations. In *Sustainable Tourism Futures*, 1–16. Routledge.
- Helms, M. M., & Nixon, J. 2010. Exploring SWOT Analysis – Where are we now?: A Review of Academic Research from The Last Decade. *Journal of Strategy and Management*, 3(3), 215–251.
- Houston, J. R. 2002. The Economic Value of Beaches: A 2002 Update. *Shore & Beach*. 70(1), 9–12.
- Leiper, N. 1990. Tourist Attraction Systems. *Annals of Tourism Research*, 17(3), 367–384.
- Mowforth, M., & Munt, I. 2003. *Tourism and Sustainability: Development, Globalisation and New Tourism in the Third World*. Routledge.
- Orams, M. 1999. *Marine Tourism: Development, Impacts and Management*. Routledge.
- Page, S. J. 2007. *Tourism Management: Managing for Change*. Butterworth-Heinemann.
- Pearce, D. G. 1992. *Tourist Organizations*. Longman Scientific & Technical.
- Prayoga, I. G. A., Paramadhyaksa, I. N. W., & Bupala, I. B. N. 2016. Pengembangan Desain Wisata Pantai Lembang, di Klungkung, Bali. *e-Jurnal Arsitektur Universitas Udayana*, 4(2), 159–164. Retrieved from https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/2eccb52ae2a3a85789c50133a14a33ed.pdf

- Richards, G. 2002. Tourism Attraction Systems: Exploring Cultural Behavior. *Annals of Tourism Research*, 29(4), 1048–1064.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (1st ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suputra, E. M. 2019. Proyek Tanggul di Pantai Tegal Besar Bisa Ancam Habitat Penyu. *Tribun-bali.com*. Sumber: <https://bali.tribunnews.com/2019/07/30/proyek-tanggul-di-pantai-tegal-besar-bisa-ancam-habitat-penyu>
- Tabelak, D. 2021. Warga Kusumba Temukan 92 Telur Penyu Hijau di Pantai Tribuana. Yogyakarta: Radarbali.id. Sumber: <https://radarbali.jawapos.com/bali/70848953/warga-kusumba-temukan-92-telur-penyu-hijau-di-pantai-tribuana>
- Weaver, D. 2006. *Sustainable Tourism: Theory and Practice*. Elsevier Science.
- Wisnawa, I. M. B., Kartimin, I. W., & Hartini, N. M. 2022. *Brand dan E-Marketing Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wisnawa, I. M. B., Prayogi, P. A., & Sutapa, I. K. 2021. *Manajemen Pemasaran Pariwisata-Pengembangan Potensi Produk Wisata Perdesaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wisnawa, I. M. B., Saharjo, S. A. J., Wijayanti, A.A.R., Trianingrum, NND, Mekarini, NW., & Wartana, IMH. 2021. Pendampingan Desa Wisata dalam Meningkatkan Kepuasan Wisatawan pada Era New Normal di Desa Wisata Sangeh. *Synergy and Society Service*, 1(2), 56–66.
- Wisnawa, I. M. B., Sutapa, I. K., & Prayogi, P. A. 2019. *Manajemen Pemasaran Pariwisata: Model Brand Loyalty Pengembangan Potensi Wisata di Kawasan Pedesaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wisnawa, I. M. B., & Oktaviani, L. 2024. *Metode Penelitian Bisnis Pariwisata dan Perhotelan*. Badung: Untrim Press.